

**BIBEL DALAM CERMIN AL-QUR'AN : INTERTEKSTUALITAS KITAB
SUCI DALAM NAZM DURAR FI TANĀSUB AL - ĀYAH WA AL SUWAR
KARYA IBRĀHĪM BIN 'UMAR AL - BIQĀ'Ī (809 H / 1406 M–885 H /1480 M)**

Intertekstualitas



Oleh:

LATIFAH DWI NUR AISA

NIM 22200012010

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2025



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-993/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: BIBEL DALAM CERMIN AL-QUR'AN : INTERTEKSTUALITAS KITAB SUCI DALAM NAZM DURAR FI TANASUB AL - AYAH WA AL SUWAR KARYA IBRAHIM BIN 'UMAR AL - BIQA'I (809 H / 1406 M || 885 H / 1480 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	LATIFAH DWI NUR AISA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa	:	22200012010
Telah diujikan pada	:	Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a715d1e275f

Pengaji II



Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 68a5b52c375eb

Pengaji III



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68a7d7396f15d



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7d1f6b9ade2

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Dwi Nur Aisa
NIM : 22200012010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Koensentrasi : Hermenutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Latifah Dwi Nur Aisa S.Ag

NIM: 22200012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang berandatangan di bawah ini :

Nama : Latifah Dwi Nur Aisa

NIM : 22200012010

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Koensentrasi : Hermenutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Latifah Dwi Nur Aisa S.Ag

NIM: 22200012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalāmu ‘alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuhu

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

AL-QUR’AN DALAM CERMIN BIBEL : INTERTEKSTUALITAS KITAB SUCI DALAM NAZM DURAR FI TANĀSUB AL - ĀYAH WA AL SUWAR KARYA IBRĀHĪM BIN ‘UMAR AL - BIQĀ’Ī (809 H / 1406 M–885 H / 1480 M)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Latifah Dwi Nur Aisa
NIM	:	22200012010
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts (M.A) Interdisciplinary Islamic Studies*

Wassalāmu ‘alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuhu

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Munirul Ikhwan, M.A

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Kajian tentang penggunaan Alkitab sebagai salah satu sumber penafsiran akan selalu mendapat ruang untuk terus dikaji oleh para sarjana. Ibrahim bin ‘Umar al - Biqā’ī adalah salah satu mufasir abad pertengahan yang dinilai cukup kontroversial dalam menuliskan karya tafsirnya yaitu *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Banyak pengkaji al-Biqā’ī hanya berfokus pada *munāsabah* sehingga pada bagian interaksi dengan Alkitab masih kurang mendapat perhatian. Menjadi cukup menantang karena al-Biqā’ī tidak secara tersurat menyatakan alasannya menggunakan Alkitab sebagai salah satu sumber penafsirannya. Ditemukan sifat inkonsistensi yang dilakukan al-Biqā’ī dalam melakukan pengutipan Alkitab. Intertekstualitas sebagai salah satu ilmu pasca strukturalisme dapat digunakan untuk melihat interaksi antar karya sastra akan cocok sebagai pisau analisis pada penelitian ini.

Penelitian ini berangkat dari dua pokok permasalahan: *pertama*, bagaimana bentuk interaksi dengan Alkitab sebagai sumber penafsiran pada ayat teologi, ayat hukum dan ayat kisah dalam *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. *Kedua*, bagaimana al-Biqā’ī memposisikan al-Qur'an dan Alkitab dalam tafsir *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Objek material dalam penelitian ini adalah ayat teologi Q.S al-Ma'idah [5] : 46, ayat hukum Q.S. al-Ma'idah [5]: 45, ayat kisah Q.S. Hūd [11]: 77-83. Objek formal dalam penelitian ini adalah intertekstualitas.

Kesimpulan dalam tesis ini adalah dalam menafsirkan ayat teologi al-Biqā’ī menggunakan Alkitab sebagai penguat akidah dan syari’at dalam Islam. Pada ayat hukum al-Biqā’ī merujuk pada sumber awal yaitu Taurat namun tetap menyesuaikan dengan aturan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Sedangkan dalam menafsirkan ayat kisah, al-Biqā’ī menggunakan Alkitab sebagai penjelas atau merincikan sesuatu yang *mujmal*.

Al-Biqā’ī menggunakan Alkitab tampak berhati-hati dan tidak bisa lepas dari teologi arus utama. Ada tiga fungsi Alkitab yang tampak dari al-Biqā’ī yaitu penguat teologi, penguat syari’at dan merincikan sesuatu yang *mujmal*. Pada akhirnya al-Biqā’ī memposisikan al-Qur'an sebagai *parameter of truth*.

Kata kunci : al-Biqā’ī dan Alkitab, intertekstualitas al-Qur'an, Bentuk Interaksi

ABSTRACT

Studies on the use of the Bible as a source of interpretation will always be a subject of ongoing research by scholars. Ibrahim bin ‘Umar al - Biqā’ī is one of the medieval exegetes who is considered quite controversial in writing his exegorical work, *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Many scholars of al-Biqā’ī focus solely on munāsabah, so the interaction with the Bible has received less attention. This is quite challenging because al-Biqā’ī does not explicitly state his reasons for using the Bible as one of his sources of interpretation. Inconsistencies were found in al-Biqā’ī’s use of biblical quotations. Intertextuality, as one of the post-structuralist disciplines and a tool for examining interactions between literary works, is suitable as an analytical tool for this study.

This study is based on two main issues: first, how the Bible interacts as a source of interpretation in theological verses, legal verses, and narrative verses in *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Second, how does al-Biqā’ī position the Qur'an and the Bible in the interpretation of *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*? The material objects in this study are the theological verse Q.S al-Ma’idah [5] : 46, the legal verse Q.S. al-Ma’idah [5]: 45, and the narrative verse Q.S. Hūd [11]: 77-83. The formal object in this study is intertextuality.

The conclusion of this thesis is that in interpreting al-Biqā’ī’s theological verses, the Bible is used to reinforce Islamic beliefs and sharia law. In al-Biqā’ī’s legal verses, he refers to the original source, the Torah, but still adapts it to the legal rules found in the Qur'an. Meanwhile, in interpreting narrative verses, al-Biqā’ī uses the Bible as an explanation or to elaborate on something that is vague.

Al-Biqā’ī uses the Bible cautiously and cannot be separated from mainstream theology. There are three functions of the Bible evident in al-Biqā’ī: reinforcing theology, reinforcing sharia, and elaborating on ambiguous matters. Ultimately, al-Biqā’ī positions the Qur'an as the standard of truth.

Keywords: al-Biqā’ī and the Bible, intertextuality of the Qur'an, forms of interaction

PEDOMAN TRANSLITERASI

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

A	P	OT	MT	A	P	OT	MT	A	P	OT	MT
ء	ء	ء	—	ڇ	ڙ	ڙ	ڙ	ڏ	ڪ	ڪو ڻ	ڪو ڻ
ٻ	b	b	b or p	ڏ	—	zh	j	ڏ	—	or y	or y
ڦ	—	p	p	س	s	s	s	ڦ	—	or ڳ	or ڳ
ڌ	t	t	t	ش	sh	sh	ش	ڙ	—	g	g
ٺ	th	s	s	ص	s	s	s	ڙ	l	l	l
ج	j	j	c	ڙ	d	ڙ	ڙ	ڙ	m	m	m
ڇ	—	ch	ڇ	ڇ	ت	ت	ت	ڙ	n	n	n
ڻ	h	h	h	ڻ	z	z	z	ڙ	h	h	h
خ	kh	kh	h	ع	ـ	ـ	ـ	ـ	w	v or u	v
ڏ	d	d	d	غ	gh	gh	gor ڳ	ڏ	y	y	y
ڏ	dh	ڙ	z	ڏ	f	f	f	ڏ	a ²		
ڙ	r	r	r	ڏ	q	q	k	ڙ	ـ	ـ	ـ

¹ When h is not final. ² In construct state; at. ³ For the article, al- and -l-.

VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

<i>Long</i>	or	long i long e long ɔ long ʌ long ə long ʊ long ɔ̄	ā ī ō ō̄ ē ū ū̄	ā ī ō ō̄ ē ū ū̄	words of Arabic and Persian origin only
<i>Doubled</i>		iyy (final form ī) uww (final form ū)	iy (final form i) uvv	iy (final form i) uvv	
<i>Diphthongs</i>		au or aw	ev	ey	
<i>Short</i>		ai or ay - a - u - i	a or e u or ū / o or ö o or i	ey	

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tesis ini disusun untuk salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an, Pasca Sarjana Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam lingkup studi Qur'an serta sebagai bentuk aktualisasi pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

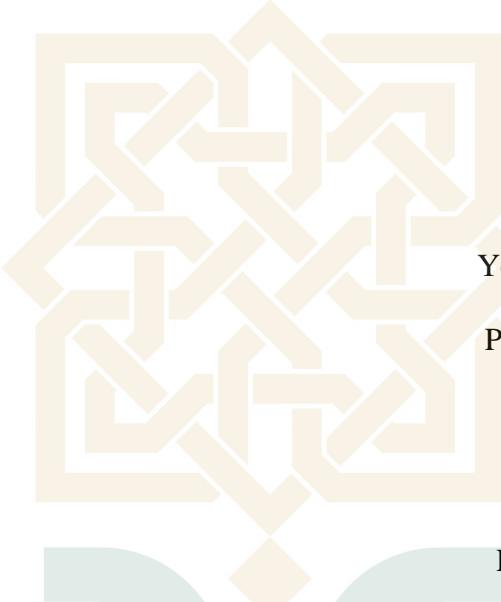
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini, banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak tersebut, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan hormat, secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Pil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., dan Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani. Ph.D., selaku Kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies, dan Dr. Subi Nur Isnaini, selaku Sekprodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijag Yogyakarta.

4. Dr. Munirul Ikhwan selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis yang selalu memberikan suport penuh dari berbagai sisi selama proses penelitian.
5. Kluarga tercinta, bapak, mamak, mbak dan adek yang memberikan banyak dukungan yang tidak terhingga.
6. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Hermenutika al-Qur'an 2022, Aca, Deden, Okjil, Prima, Udin dan satu-satunya rekan perempuan yang selalu memberikan pantikan semangat yaitu Moza, penulis ucapan banyak terimakasih atas banyak hal baik selama perkuliahan.
7. Hasna dan Puput yang membantu menjaga mental penulis agar tetap baik selama melakukan penelitian.
8. Mas Indra sebagai pendengar dan tempat berkonsultasi secara teknis selama proses penelitian serta telah merelakan laptopnya digunakan selama proses penelitian, segala bentuk dukungan yang diberikan menjadi penguatan dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan menyelesaikan kajian klasik dengan segala keterbatasan namun memilih untuk tetap bertahan hingga tesis dapat selesai dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersesembahkan tesis ini sebagai wujud komitmen dan dedikasi terhadap ilmu yang telah didapat. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun pembacanya. Namun, peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan hasil ini masih belum sempurna. Oleh

karena itu, penulis sangat menghargai segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian kedpannya. Akhir kata semoga Allah senantiasa membimbing dan merahmati langkah kita semua.



Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Penulis,

Latifah Dwi Nur Aisa

22200012010

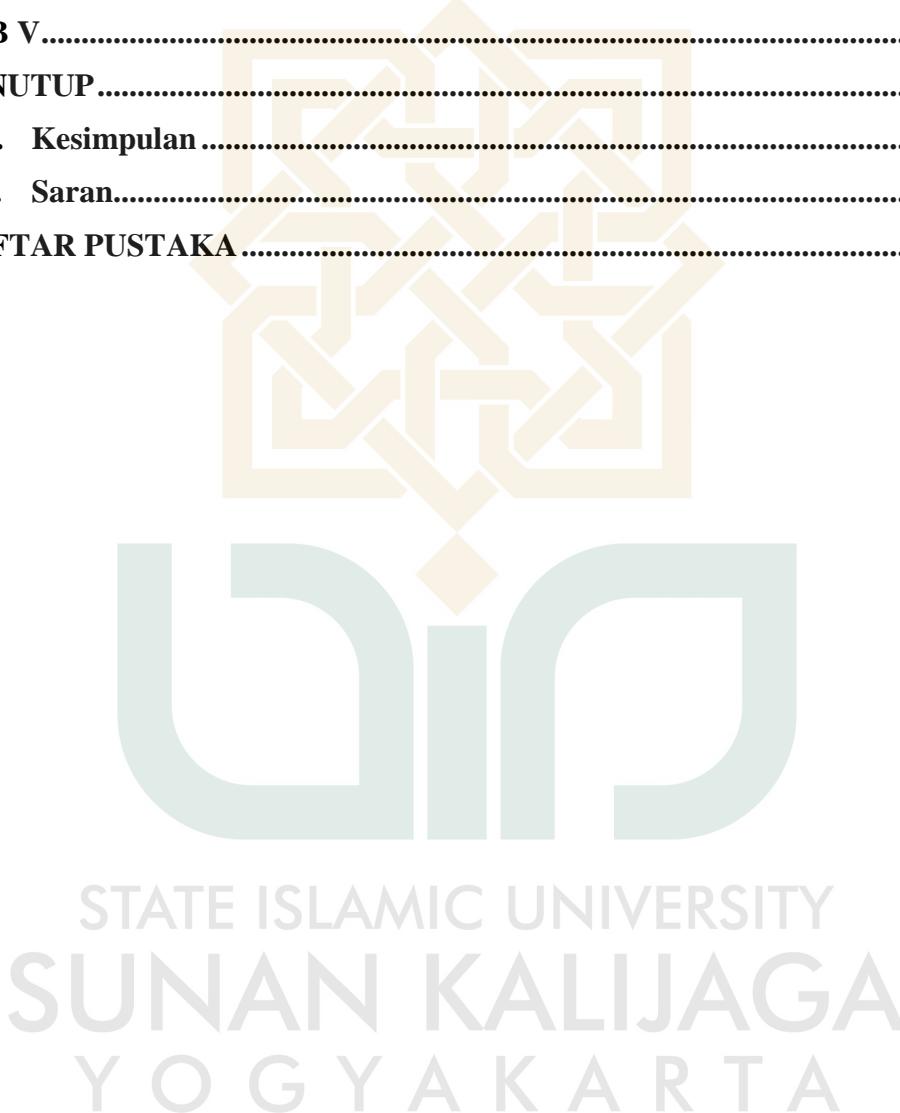


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Krangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	19
IBRĀHIM BIN ‘UMAR AL-BIQĀ’I DAN ALKITAB.....	19
A. Kehidupan Awal Al-Biqā’i	20
B. Al-Biqā’i Selama Kesultanan Mamluk (810 H/1399 M – 901 H/1496 M). <td style="text-align: right;">28</td>	28
C. Aksesibilitas Alkitab.....	32
BAB III.....	44
AL-BIQĀ’I DAN GAGASAN BARU HERMENEUTIKA AL-QUR’AN	44
A. <i>Munāsabah</i> Ayat.....	44
B. Pengutipan Alkitab	49
C. Pembelaan Al-Biqā’i.....	52
BAB IV	59

TAFSIR INTERTEKSTUALITAS AL-BIQĀ’I	59
A. Ayat Teologi	60
B. Ayat Hukum	68
C. Ayat Kisah.....	76
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran Al-Qur'an menggunakan kitab suci agama lain seperti Alkitab telah menjadi perdebatan sejak lama. Salah satu mufasir klasik yang cukup awal menggunakan Alkitab sebagai sumber penafsiran adalah al-Biqā'i. Menjadi menarik ketika mufasir semasanya menggunakan *isrā'īliyyāt* sebagai salah satu sumber penafsiran, berbeda dengan al-Biqā'i yang mengutip langsung dari Alkitab. Al-Biqā'i juga tidak secara gamblang menuliskan alasannya ketika melakukan model penafsiran tersebut.¹ Kebanyakan sarjana mengkaji al-Biqā'i fokus pada *munāsabah āyah*² sehingga pada bagian interaksi dengan Alkitab masih kurang mendapat perhatian. Hal ini cukup membutuhkan ketelitian karena sedikitnya pengkaji dalam aspek ini, menjadi cukup rumit dengan situasi sosio-historis dan pemikiran al-Biqā'i.

Pada masanya ia dinilai konservatif sehingga cukup menantang para pengkaji untuk menemukan jawaban memuaskan tentang tujuan dan fungsi al-Biqā'i

¹ Walid A. Saleh, *In Defense of the Bibel: A Critical Edition and an Introduction to al-Biqā'i's Bibel Treatise*, Islamic History and Civilization, volume 73 (Brill, 2008).

² Telah banyak sarjana yang memilih fokus kajiannya pada karya al-Biqā'i dengan aspek *munāsabah āyah*. Lihat Dahliati Simanjuntak, 'Munasabat Al-Qur'an Menurut Al-Biqā'i', *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*, 4.2 (2018), pp. 240–54. Lihat Ahmad Zainal Abidin and Ahmad Saddad, 'Munāsabah Between Chapters On Qur'an In The Al-Biqā'i Perspective', *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 5.2 (2020), pp. 345–63. Lihat Rasyad Rasyad, 'Nuzum Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Shuar (Tinjauan Metode dan Pendekatan Tafsir)', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 16.2 (2020), p. 147. Lihat Arif Firdausi Nur Romadlon and Dina Duwi Indah Sari, 'Konsep Munasabah QS. Al-Baqarah Ayat 237-240 Dalam Kitab Tafsir Nazhm Ad-Durar Fî Tanasub Al-Ayat Wa As-Suwar', *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 3.2 (2019), pp. 1–12. Lihat sahila Aidriva, 'Munasabah Kisah Ashabul Kahfi Dan Kisah Nabi Musa Dengan Nabi Khidir Di Q.S Al-Kahfi Menurut Al-Biqā'i (Analisis Kitab Nadzmu Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar)', *Ibn Abbas*, 3.2 (2021).

menggunakan Alkitab dalam tafsirnya *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Azka Fazaka dalam tesisnya memberikan kesimpulan bahwa penggunaan Alkitab yang dilakukan al-Biqā'ī hanya dikutip begitu saja tanpa ada tendensi khusus dikarenakan perang salib sehingga akses terhadap Alkitab sangat terbuka lebar.³

Ditemukan inkonsistensi sikap yang ditunjukkan al-Biqā'ī dalam penggunaan Alkitab dimana ada kalanya tampak positif dan disisi lain tampak negatif⁴ sehingga menambah kerumitan dalam menganalisis tujuan dan fungsi dibalik pengutipannya. Al-Biqā'ī bersikap positif – bahkan bisa dinilai berlebihan -dalam menafsirkan ayat-ayat kisah seperti saat menafsirkan Q.S. al-Anbiyā [21] : 105 pada kalimat “orang-orang benar akan mewarisi bumi” berasal dari Kitab Suci Yahudi (Zabir, Mazmur) 1, 2, 5, 6, 9, (ayat 4-9) 13 (ia memberikan angka 12), 15 (-1), 17 (-1), 18 (-1), 22 (-1), 31 (-1), 34, 35 dan 37, dari empat belas ayat yang dikutip hanya Mazmur 37 yang relevan.⁵ Namun dalam kisah yang berbeda al-Biqā'ī bersikap negatif terhadap Alkitab yang dikutip.

Melihat al-Biqā'ī yang sangat bersemangat dalam menggunakan Alkitab sebagai sumber penafsiran maka harus dilihat lebih mendalam *positioningnya*. Sejak

³ A.Muh. Azka Fazaka Rif'ah, ‘Alkitab Sebagai Sumber Tafsir: Ibrāhīm Bin 'Umar Al-Biqā'ī Dan Tafsir Perintah Penyembelihan Anak Ibrāhīm Dalam Q.S. Al-Sāffāt [37]: 99-113, Tesis; Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2023’.

⁴ Positif artinya menggunakan Alkitab sebagai kalam Ilahi dan secara negatif sebagai kitab suci yang mengalami *tahrīf*

⁵ Hal ini dianggap berlebihan karena informasi yang diberikan terlalu banyak bahkan tidak diperlukan. dalam beberapa kasus al-Biqā'ī mengutip sebuah Mazmur meskipun tidak ada hubungan langsung dengan al-Qur'an dan Mazmur yang dikutip. Lihat Walid A. Saleh, *Sublime in its Style Exquisite in its Style, Exquisite in its Tenderness: The Hebrew Bibel Quotations in al-Biqā'ī's Qur'an Comentary dalam Adaptions and Innovations Student on the Interaction between Jewish and Islamic Thought and Literature from the Early Middle Ages to the Late Twentieth Century* (Paris: Peeters, 2007)

lama larangan penggunaan Alkitab sebagai tujuan keagamaan telah dirumuskan, pada saat al-Biqā'ī muncul sejumlah karya Islam anti-Yahudi dan anti-Kristen telah ditulis. Namun bagi al-Biqā'ī penggunaan Alkitab sudah dilakukan sejak lama dan al-Biqā'ī terus menguatkan argumennya atas tuduhan –berinovasi dalam masalah agama- yang dilontarkan kepadanya. Walid Saleh dalam bukunya menyatakan bahwa al-Biqā'ī menggunakan Alkitab secara positif dan memposisikan Alkitab tidak pernah menjadi bagian dari kitab suci agama Islam.⁶

Ketika membaca sebuah karya sastra, dorongan untuk mencari dan menemukan makna yang ada di dalam karya tersebut sepenuhnya masuk akal. Teks sastra memiliki makna yang kemudian pembaca mengekstraksi makna dari teks tersebut. Kegiatan penggalian makan dari sebuah teks sering disebut dengan proses penafsiran. Bagaimanapun karya sastra dibangun dari sistem kode dan tradisi yang dibangun oleh karya satra sebelumnya. Pada akhirnya sistem kode dan bentuk seni lainnya serta budaya secara umum yang menyertainya menjadi sangat penting bagi pembentukan makna sebuah karya sastra. Menurut para ahli teori modern, karya sastra baik teks atau bukan, tidak pernah memiliki makna yang independen. Hal ini yang kemudian disebut sebagai intertekstualitas.⁷

⁶ Yang baru sepenuhnya menggantikan yang lama. Lihat Walid A. Saleh. *In Defense of the Bibel: A Critical Edition and an Introduction to al-Biqā'ī's Bibel Treatise*, Islamic History and Civilization, volume 73 (Brill, 2008).

⁷ Graham Allen, *Intertextuality* (Taylor & Francis Group, 2006), 1.

Intertekstualitas tidak hanya mencari makna kata, namun juga digunakan untuk melihat interaksi antar karya sastra -yang lebih awal dan setelahnya-. Dengan melihat interaksi dapat diketahui bentuknya. Bentuk itetraksi yang muncul secara lebih lanjut dapat digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan pengarang karya sastra tersebut. Dilanjutkan dengan menelisik lebih dalam tentang krangka berfikir pengarang karya sastra yang juga terpengaruh oleh faktor eksternal dan internal yang ada.

Studi tentang intertekstualitas sering dijumpai dalam karya kritis sehingga orang mengasumsikan bahwa intertekstualitas secara umum dipahami dapat menyediakan seperangkat prosedur kritis yang stabil untuk penafsiran. Intertekstualitas merupakan salah satu gagasan utama dalam teori sastra kontemporer. Karena tidak cukup transparan karena meskipun telah digunakan oleh banyak ahli teori dan kritikus, istilah ini tidak dapat dimunculkan dengan cara yang mudah. Dengan posisi ini maka intertekstualitas berada dalam bahaya karena tidak memiliki arti lebih dari subyektifitas masing-masing kritikus.⁸

Dalam perkembanganya intertekstualitas cukup sulit diterapkan dalam praktik penggunaannya. Di sisi lain intertekstualitas selalu menjadi rujukan ketika mengkaji tentang keterkaitan antar teks atau karya sastra lainnya termasuk dalam melacak hubungan al-Qur'an dan Alkitab. Studi tentang penggunaan Alkitab masih terus menjadi perhatian para sarjana. Seperti yang dilakukan Lejla Demiri mengkaji karya

⁸ *ibid.* 3

Najm al-Dīn al-Tūfī' tentang komentarnya terhadap Alkitab, yaitu *al-Ta'fiq 'ala al-Anājīl al-Arba'a wa al-Ta'fiq 'ala al-Tawrah wa 'ala Gairihā min Kutub al-Anbiyā'*.⁹

Gabriel Said Reynolds meneliti pada karya 'Abd al-Jabbār yaitu *Tatbīt Dalā'il al-Nubuwwah*.¹⁰ Ditemukan perbedaan pandangan tentang penggunaan Alkitab diantara para sarjana hal ini menjadi bukti bahwa kajian ini mendapatkan perhatian kusus dan menarik untuk terus dikaji. Menurut Camilla Adang penggunaan Alkitab dikalangan sarjana Muslim memiliki kepentingan polemik dan apologetik. Hal ini menyebabkan tidak akurat dalam informasi yang bersumber dari Alkitab, kecuali Ibn Qatadah yang mengutip Alkitab secara langsung dan apa adanya.¹¹

Dardiri dan Siti Aisyah melalui penelitiannya justru melihat sebagian kelompok sarjana Muslim menggunakan Alkitab secara positif. Menurut Dardiri upaya memperlihatkan kesamaan antara al-Qur'an dan Alkitab dilakukan oleh Mustansir Mir. Kesamaan yang dimaksud adalah secara historis tradisi Islam berakar dari tradisi Yahudi dan Kriste.¹² Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Siti Aisyah pada karya Edip Yuksel memposisikan Alkitab sebagai penjelasan, komparasa sekaligus rujukan. Secara bersamaan Yuksel juga memberikan komentar kepada Alkitab atas tafsir al-

⁹ Lejla Demiri, *Muslim Exegesis of the Bible in Medieval Cairo: Najm al-Din al-Tufi's (d. 716/1316) Commentary on the Christian Scriptures*, History of Christian-Muslim Relations, v. 19 (Brill, 2013).

¹⁰ Gabriel Said Reynolds, *A Muslim Theologian in a Sectarian Milieu: 'Abd al-Jabbār and the Critique of Christian Origins*, Islamic History and Civilization: Studies and Texts, v. 56 (Brill, 2004).

¹¹ Camilla Adang, *Muslim Writers on Judaism and the Hebrew Bible: From Ibn Rabban to Ibn Hazm* (Brill, 1996), 249–50.

¹² Ahmad Fthurrohman Drdiri, *Bible Sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture:A Study of Selected Passages from The Qur'an)*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). 189

Qur'an.¹³ Dalam hemat Walid A. Saleh al-Qur'an mengakui keilahian kitab terdahulu namun secara bersamaan al-Qur'an juga menganggap bahwa Alkitab telah mengalami kerusakan. Berdasarkan dua pandangan tersebut mengakibatkan perbedaan sikap Muslim dalam memandang Alkitab, al-Biqā'i juga demikian.¹⁴

Walid Saleh adalah sarjana al-Qur'an yang cukup ekstensif mengkaji al-Biqā'i dalam menggunakan Alkitab sebagai salah satu sumber penafsiran. Terdapat tujuh karya Saleh yang membahas al-Biqā'i dengan mendalam. Saleh menyunting al-*Aqwāl* yang merupakan kitab pembalasan dari al-Biqā'i tentang tuduhan yang dijatuhkan kepadanya¹⁵ serta mendiskusikan argument dan keterpengaruhannya al-Biqā'i.¹⁶ Membicarakan pembelaan al-Biqā'i dengan dukungan fatwa-fatwa atas tuduhan yang ia terima¹⁷ selanjutnya mengkolaborasikan dengan kisah Johan Reuclin¹⁸ dan mendiskusikan lebih lanjut dengan para sarjana yang menerima penggunaan Alkitab secara positif dalam Islam.¹⁹ Menurut Walid A. Saleh, Alkitab digunakan secara positif

¹³ Siti Asiah, *Bibel Sebagai Sumber Tafsir dalam al-Qur'an: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas Terhadap Q.S al-Baqarah)*, (Tesis; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

¹⁴ Walid Saleh, 'The Hebrew Bibel in Islam in The Cambridge Companion To The Hebrew Bibel/Old Testament, (New York : Cambridge University Press, 2016)

¹⁵ Biqā'i and Saleh, *In Defense of the Bibel*.

¹⁶ Walid A. Saleh, 'A Fifteenth-Century Muslim Hebraist: Al-Biqā'i and His Defense of Using the Bibel to Interpret the Qur'an', *Speculum*, 83.3 (2008), 629–54

¹⁷ Walid A. Saleh, The Status of the Bibel in 9 th/ 15 th Century Cairo: The Fatwas collected by al- Biqā'i (d. 885/1480) dalam *Muslim-Jewish Relations in the Middle Islamic Period: Jews in the Ayyubid and Mamluk Sultanates (1171-1517)*, ed. by Stephan Conermann, Mamluk Studies, volume 16, Muslim-Jewish Relations in the Middle Islamic Period (Conference), Göttingen (V&R unipress : Bonn University Press, 2017).

¹⁸ Walid A. Saleh, 'Al-Biqai Seen through Reuchlin Reflectio on the Islamic Relationship with The Bibel dalam Medieval Exegesis and Religious Differences: Comentary, Conflict and Community in the Premodern Mediterranean (New York: Fordham Uiniversity Press, 2015).

¹⁹ Saleh, *The Hebrew Bibel*.

oleh al-Biqā'ī yaitu digunakan sebagai penjelas dan menguatkan teologi islam.²⁰ Saleh juga melakukan analisis mendalam tentang pengutipan dalam Alkitab secara spesifik.²¹ Dapat disimpulkan bahwa karya Walid Saleh diatas menggambarkan cara penafsiran baru pada abad pertengahan yaitu mengutip langsung dari Alkitab berbeda dengan bentuk penafsiran yang lazim pada abad ke-15.

Setelah melihat intertekstualitas yang dilakukan Walid Saleh dan melihat banyak akademisi yang mengkaji tentang hal tersebut dengan gaya dan fokus masing-masing maka dalam penelitian ini akan melihat dari sisi intertekstualitas. Intertekstualitas dapat digunakan untuk menganalisis struktur bahasa dan motif yang digunakan dalam menafsirkan sebuah ayat. Untuk melihat dengan lebih jelas fungsi penggunaan Alkitab oleh al-Biqā'ī dalam *Nazm Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa Suwar*. Serta mengetahui posisi al-Qur'an dan Alkitab dalam kacamata al-Biqā'ī.

Berangkat dari kekosongan ruang kajian diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan Alkitab dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an oleh al-Biqā'ī pada ayat teologi Q.S al-Ma'idah [5] : 46, ayat hukum Q.S. al-Ma'idah [5]: 45 dan ayat kisah Q.S. Hud [11]: 77-83. Pemilihan tiga kategori ayat tersebut untuk melihat dari berbagai sisi penafsiran. Dengan tiga kategori tersebut dirasa sudah cukup

²⁰ Walid A. Saleh dan Kevin Casey, *An Islamic Diatessaron al-Biqais Harmony of the Four Gospels* dalam Translating the Bibel into Arabic: Historitical, Text-Critical and Literary Aspects (Wutsburg: Orient-Institut Beirut, 2012).

²¹ Saleh, *Sublime in its Style Exquisite*.

representatif untuk dapat menangkap tujuan dan fungsi yang dilakukan al-Biqā'ī dalam tafsirnya. Selain fungsi, akan dilihat bagaimana al-Biqā'ī meletakkan al-Qurān dan Alkitab dalam menafsirkan ayat al-Quran. Dari pembacaan intertekstualitas al-Biqā'ī berdasar pada argumen bahwa al-Biqā'ī merupakan mufasir abad pertengahan yang berani menggunakan Alkitab sebagai sumber penafsiran diantara pengguna *isrā'īliyyāt* dan melahirkan warna baru dalam hermeneutika al-Qur'an. Adapun tesis utama studi ini adalah melihat sikap al-Biqā'ī dalam memberi batasan pengutipan ayat dan pengaruh kitab *muqqodas* dalam memproduksi tafsirnya. Selain itu akan dilihat lebih mendalam tentang bentuk intertekstualitas dan fungsi pengutipan yang dilakukan oleh al-Biqā'ī.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk interaksi Alkitab sebagai sumber penafsiran pada ayat teologi, ayat hukum dan ayat kisah dalam kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar?*
2. Bagaimana al-Biqā'ī memposisikan al-Qur'an dan Alkitab dalam kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat sejauh mana penggunaan intertekstualitas pada teks kitab suci terkhusus pada lingkup karya tafsir klasik melalui pengutipan Alkitab yang dilakukan al-Biqā'ī dalam tafsirnya *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam wawasan tafsir klasik pada teori intertekstualitas yang dilihat saat pelakuan penafsiran menggunakan kitab suci agama lain.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan para pengkaji al-Qur'an terkhusus pada tafsir klasik atau pada umumnya mampu menyelesaikan persoalan mengikuti perkembangan zaman.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini dapat dilihat bagaimana perkembangan penelitian Alkitab sebagai sumber tafsir terus berjalan. Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa antusias para sarjana dalam mengkaji hubungan antara keduanya masih menjadi topik yang menarik. Mulai dari penggunaan perjanjian lama dan perjanjian baru sebagai sumber penafsiran, mengungkap polemik diantara al-Qur'an dan Alkitab, serta klaim kebenaran masing-masing dengan fokus pada otentisitas. Namun penelitian secara spesifik yang berkaitan tentang penggunaan Alkitab oleh al-Biqā'ī belum mendapat perhatian khusus dari para pengkaji al-Qur'an atau tafsir. Untuk memperkuat klaim di atas, peneliti berusaha menyajikan secara komprehensif penelitian terdahulu dan membaginya menjadi beberapa kategori. *Pertama*, yaitu persinggungan al-Qur'an dan Alkitab, *kedua* Alkitab dalam *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*.

Pertama, “Persinggungan al-Qur’ān dan Alkitab” Tema penelitian persinggungan al-Qur’ān dan Alkitab telah banyak dikaji oleh para sarjana sebelumnya. Dalam kitab terjemah karya Edip Yuksel menunjukkan bahwa fungsi kitab terdahulu adalah sebagai rujukan, penjelas, dan bahan pembanding. Edip Yuksel juga menambahkan terkait kritiknya tentang Bibel atas tafsir al-Qur’ān. Gagasan tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah.²² Ahmadi Fathurrohman Dardiri lebih menampakkan sikap yang mendungung dari kalangan mufasir pengguna Alkitab sebagai salah satu sumber tafsir. Salah satu mufasir yang dimaksud oleh Dardiri adalah Mustansir Mir yang berupaya menunjukkan kesamaan yang terdapat di dalam al-Qur’ān dan Akitab. Alasannya adalah tradisi Islam tidak bisa lepas dari fakta historis dimana memiliki akar teologi yang sama dengan tradisi Yahudi dan Kristen.²³

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Camila Adang berpendapat tentang penulis-penulis Muslim menggunakan Alkitab memiliki kepentingan apologetis dan polemis yang dampaknya informasi dari Alkitab menjadi kurang akurat, terkecuali Ibn Qutaibah yang mengutip Alkitab secara literal.²⁴ Fenomena ini tampak melalui kajian Ibn Hazm yang dengan sangat keras berusaha mengungkap kerusakan yang terdapat di dalam Turat dan kebenaran akan datangnya Muhammad. Camila Adang turut memberi

²² Siti Asiah, *Bibel Sebagai Sumber*.

²³ Ahmadi Fathurrohman Dardiri, *Bibel Sebagai Sumber Tafsir al-Qur’ān* (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam *Understanding the Islamic Scripture: A Study of Selected Passages From the Qur’ān*), (Tesis; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

²⁴ Adang, *Muslim Writers on Judaism and the Hebrew Bibel*.249-250

kesimpulan bahwa penganut syi'ah memiliki sifat intoleran terhadap Yahudi ketimbang Sunni. Dengan memaparkan sejumlah pandangan dari tokoh syi'ah yang memperbolehkan secara leluasa kepada orang Yahudi untuk beragama maka ungkapan diatas terbantahkan –syi'ah intoleran terhadap Yahudi-. Pendapat Adang –apologetis dan problematis- selaras dengan Hava Lazarus-Yafeh karena ditemukan pada kalangan Muslim awal ketika menggunakan Alkitab kutipanya tidak tepat. Argumen ini muncul berdasarkan asumsi penyebaran dan akses Alkitab baru mulai masif terjadi pada abad ke-13.²⁵ Namun dengan ini pernyataan Adang tentang Ibn Qutaibah diatas tidak dapat dibuktikan karena Ibn Qatadah hidup pada abad ke-9. Lebih jauh lagi Theodore Pulcini berpendapat bahwa sikap polemis yang dikemukakan oleh Ibn Hazm bukanlah untuk kalangan Yahudi atau Nasrani namun untuk kalangan Muslim yang dinilai terlalu terbuka kepada Yahudi dan Nasrani maka masuk kedalam pelanggaran syari'at.²⁶

Kedua, Alkitab dalam *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar* untuk mengetahui seberapa banyak sarjana yang telah mengkaji tema khusus dalam penggunaan Alkitab oleh al-Biqā'ī. Dimana yang telah kita ketahui bahwa al-Biqā'ī sangat popular dengan *munasabah ayat* nya, sehingga para sarjana berbondong-bondong mengkajinya. Namun berbeda dengan Walid A. Saleh yang telah menuliskan kurang lebih tujuh karya yang membahas mengenai al-Biqā'ī dan penggunaan Alkitab. Dalam karya pertamanya Saleh melakukan identifikasi mendalam terkait rujukan Alkitab yang

²⁵ Hava Lazarus-Yafeh, *Intertwined Worlds: Medieval Islam and Bibel Criticism* (Princeton, N.J. : Princeton University Press, 1992).

²⁶ Theodore Pulcini, *Exegesis as Polemical Discourse: Ibn Hazm on Jewish and Christian Scriptures* (Atlanta, Ga. : Scholars Press, 1998)

digunakan oleh al-Biqā’ī. Dibahas dengan cukup detail dan mendalam hingga pada jenis Alkitabnya.²⁷ Kemudian pada tahun setelahnya Saleh kembali menuliskan dua karya yang berjudul *In Defense of the Bibel: A Critical Edition and an Introduction to al-Biqā’ī’s Bibel Treatise, Islamic History and Civilization* menjelaskan tentang penyuntingan Al-Aqwāl yang merupakan salah satu kitab yang penting dalam karir al-Biqā’ī. Dalam kitab ini berisikan jawaban tentang tuduhan pelanggaran syariat yang dilontarkan kepada al-Biqā’ī, selain itu Saleh juga berusaha menuliskan analisisnya tentang alasan al-Biqā’ī melakukan penafsiran menggunakan Alkitab.²⁸ Karyanya yang lain masih berkaitan dengan sebelumnya yaitu upaya Saleh dalam mendiskusikan argument dan keterpengaruhannya al-Biqā’ī.²⁹

Karya Walid Saleh yang lain lagi adalah usahanya untuk semakin memperjelas kategorisasi pengutipan yang dilakukan oleh al-Biqā’ī yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel ayat al-Qur'an yang ditafsirkan menggunakan Alkitab (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) beserta halaman dan ayatnya.³⁰ Bersama Johann Reucllin, Saleh kembali mengartikulasikannya dengan lebih jelas terkait pengutipan menggunakan Alkitab.³¹ Walid A Saleh menegaskan bahwa adanya perbedaan sikap dalam memandang Alkitab dikalangan Muslim penyebabnya ada pada teks al-Qur'an itu sendiri. Secara bersamaan al-Qur'an mempercayai keilahian kitab terdahulu yang

²⁷ Saleh, *Sublime in its Style Exquisite in its*.

²⁸ Biqā’ī and Saleh, *In Defense of the Bibel*.

²⁹ Saleh, *A Fifteenth Century Muslim Hebraist*.

³⁰ Saleh and Casey, *An Islamic Diatessaron al Biqais Harmony*.

³¹ Saleh, *Al Biqai Seen through Reuchlin Reflectio*.

merupakan bagian dari rukun iman namun disisi lain mengatakan bahwa kitab terdahulu telah mengalami korup.³² Terakhir Saleh memberikan ulasan fatwa yang lengkap atas tuduhan yang ditujukan kepada al-Biqā'ī.³³

Peneliti lain yang sudah membahas tentang penggunaan Alkitab yang dilakukan al-Biqā'ī adalah A.Muh. Azka Fazaka Rif'ah. Dalam tesisnya Azka meneliti terkait penggunaan Alkitab sebagai sumber tafsir namun berfokus pada kisah penyembelihan anak Ibrahim dalam Q.S. al-Saffat [37]: 99-113. Kesimpulan atas penelitian yang dilakukan Azka adalah bahwa kata *al-żabīh* dalam ayat tersebut argumen yang kuat menisbatkan pada Ismail bukan Ishaq.³⁴ Pada kedua peneliti diatas baik Saleh maupun Azka meski sama halnya dalam mengkaji al-Biqā'ī, Saleh hanya menganalisis secara umum dan melakukan pemetaan tentang pengutipan yang dilakukan oleh al-Biqā'ī namun tidak meneliti spesifik pada bentuk interaksi dan kategorisasi pada ayat tertentu.

E. Krangka Teori

Julia Kristeva sebagai orang pertama yang mempopulerkan istilah intertekstualitas dalam dua karyanya yaitu “Word Dialogue and Novel”³⁵ dan “The Bounded Text”.³⁶ Pengembangan yang dilakukan oleh Kristeva ini merupakan kelanjutan dari teori yang telah diperkenalkan oleh Mikhail Bakhtin.³⁷ Dapat dilihat

³² Saleh, *The Hebrew Bibel in Islam in The Cambridge History of the Bible*.

³³ Saleh, *The Status of the Bibel in 9th 15th Cent.*

³⁴ Rif'ah, *Alkitab Sebagai Sumber Tafsir*.

³⁵ Julia Kristeva and others, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, European Perspectives (Columbia University Press, 1980). 64-91

³⁶ Kristeva and others, *Desire in Language*, pp. 36-63.

³⁷ M.M. Bakhtin, *The Dialogic Imagination*, (University of Texas Press, 1984)

dari pujiannya Kristeva yang mengatakan Mikhail Bakhtin adalah manusia pertama yang merubah cara pandang statis terhadap sebuah teks. Komponen dalam sebuah karya sastra tidak sekedar lahir dari hubungan antar teks namun dari hubungan diluar teks. Hubungan yang dimaksud adalah perkaitan antara sebuah teks dan konteks yang sedang terjadi sehingga memunculkan dimensi yang sangat dinamis dalam lingkup strukturalisme.³⁸ Kristeva dengan sangat sistematis mempertanyakan sekaligus menghancurkan premis dasar dan argumen dasar pada teori linguistik tradisional.³⁹ Dengan ini dapat diketahui bahwa tawaran Bakhtin kemudian dikembangkan oleh Kristeva dengan memunculkan istilah intertekstualitas yang menjadi antithesis dari aliran stukturisme.

Kristeva meyakini setiap teks tersusun dari banyak mosaik kutipan dan sistem tanda yang tidak lepas, menyerap serta bertransformasi dari teks sebelumnya atau teks disekelilingnya.⁴⁰ Ia menegaskan lebih lanjut bahwa teks juga bisa dibaca dalam kaitan dan pertengangannya atas teks lain yang diserapnya.⁴¹ Dalam membentu “tatanan wacana” dalam teks terlihat dari sebuah penggabungan yang rumit terdiri dari genre, wacana dan gaya. Pada tantangan pembentukan wacana, Norman Fairclough menjadikan teori intertekstualitas untuk menganalisis dan mengungkap sebuah wacana yang terdapat dalam sebuah teks. Menurut Fairclough interteks menawarkan metode

³⁸ Kristeva and others, *Desire in Language*, p. 64.

³⁹ Maria Jesus Martinez Alfaro, *Intertextuality: Origins and Development of the Concept*, *Atlantis* 18. no ½ (1996), 273

⁴⁰ Kristeva and others, *Desire in Language*, p. 66.

⁴¹ Adolphe Haberer, ‘Intertextuality in Theory and Practice’, *Literatūra*, 49.5 (2007), 54–67.

untuk menjembatani antara teks dan konteks. Sehingga hubungan antar keduannya dapat dilihat dengan lebih memuaskan⁴²

Senada dengan yang disampaikan Fairclough, Angelika Newirth mengaplikasikan intertekstualitas dalam menganalisis kitab suci yaitu al-Qur'an sebagai teks sastra. Al-Quran adalah sebuah kumpulan teks yang mampu berdiri sendiri dan terkandung didalamnya rangkaian wacana yang saling berkaitan atau bertolak belakang dan tentunya memiliki agenda teologis dan logika sastra yang khas.⁴³ Pada bagian ini al-Qur'an erat menjadi satu dengan interteks yang tidak terkatakan (*unspoken intertexts*) yang didalamnya mengandung perdebatan wacana saat al-Qur'an diturunkan.⁴⁴ Intertekstualitas digunakan oleh Fairclough untuk menganalisis wacana yang tersembunyi dalam sebuah teks. Menurut Fairclough intertekstualitas dapat menjembatani antara bahasa dan konteks sosial serta lebih memuaskan untuk melihat kesenjangan antara teks dan konteks.⁴⁵

Dengan analisis diatas dianggap mampu untuk melihat sejauh mana interaksi al-Quran dengan kitab sebelumnya dan mempengaruhi krangka berpikir seseorang dalam penelitian ini al-Biqā'i. Selanjutnya akan dilihat bentuk interaksi intertekstualitas yang dilakukan al-Biqā'i dalam *Nazm Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa Suwar* dengan demikian pembacaan Kristeva dengan intertekstualitasnya yang menjadi pisau analisis

⁴² Norman Fairclough, ‘Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse Analysis’, *Discourse & Society*, 3.2 (1992), 195.

⁴³ Nicolai Sinai and Angelika Newirth, *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, ed. by Angelika Neuwirth, Texts and Studies on the Qur'ān, 6 (Brill, 2011), p. 13.

⁴⁴ Angelika Neuwirth, ‘Two Faces of the Qur'ān: Qur'ān and Muṣḥaf’, *Oral Tradition*, 25.1 (

⁴⁵ Fairclough, ‘Discourse and Text’, p. 195.

dalam penelitian ini akan melihat penafsiran al-Biqā'ī terhadap tiga kategori ayat yaitu ayat teologi, ayat hukum dan ayat kisah.

F. Metode Penelitian

Kajian ini masuk kedalam jenis kajian kepustakaan yang artinya menggunakan sumber data kepustakaan seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait. Metode dalam penelitian ini adalah analisis secara deduktif. Dalam hal ini pemecahan masalah akan dianalisis melalui penggambaran objek penelitiannya dan dipadukan dengan fakta yang ada. Dengan langkah ini dapat memunculkan interpretasi makna dan isisnya secara lebih mendalam.

Sumber dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merujuk pada kitab tafsir *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyah wa al-Suwar*. Dalm kitab tersebut akan dianalisis mendalam untuk melihat interpretasi intertekstualitas yang dilakukan al-Biqā'ī dalam pengutipan Alkitabī. Sumber primer lainnya adalah *al-Aqwāl al-Qawīmah fi Ḥkm al-Naql min al-Kutub al-Qadīmah* yang berisikan tentang pembelaan al-Biqā'ī atas sikapnya meggunakan Alkitab dalam menafsirkan al-Qur'an.

Adapun sumber sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang masih berkaitan secara khusus meneliti krangka berpikir al-Biqā'ī seperti Walid A. Saleh, Li Guo, dan peneliti lainnya. Data lain yang juga akan digunakan adalah penelitian sebelumnya yang meneliti soal Alkitab dan penggunaan di kalangan Mulsim seperti Camilla Adang, Hava Lazerus-Yafeh, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah setelah melihat struktur hermeneutika al-Biqā’ī data pertama yang dibutuhkan adalah tentang ayat yang didalamnya menggunakan Alkitab sebagai kutipan. Kelompok ayat tersebut kemudian akan diringkas kedalam tiga golongan yaitu ayat teologis, ayat hukum dan ayat kisah. Adapun pada prosesnya peneliti akan menggunakan teori intertekstualitas guna menganalisis bentuk intertekstualitas al-Qur'an dengan Alkitab dalam ayat yang dijadikan konteks dalam penelitian ini yaitu pada ayat teologi Q.S al-Ma''idah [5] : 46, ayat hukum al-Ma'ihad [5]: 45, ayat kisah Q.S. Hūd [11]: 77-83

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum dalam penelitian. Tesis ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang diantaranya: latar belakang sebagai penggambaran masalah akademik yang muncul. Rumusan masalah yang menjadi tolakan awal dan fokus pada tesis ini. Tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan signifikasi dari tesis. Kajian pustaka, memuat penelitian terdahulu guna membuktikan orisinalitas penelitian ini. Krangka teori, memaparkan penggunaan teori dalam penelitian ini. Metode penelitian merinci langkah-langkah metodis dan analisis yang dilakukan. Terakhir adalah sitematika pembahasan yang berisi rencana sub bab penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, mengeksplorasi tentang al-Biqā'ī dan Alkitab yang dibagi dalam empat kategorisasi: kehidupan awal al-Biqā'ī, guna melihat pembentuk awal pemikiran al-Biqā'ī. Bagian selanjutnya adalah masa kerajaan Mamluk yang akan berfokus pada hubungan muslim dengan Alkitab. Kemudian menjelaskan tentang aksesibilitas al-Biqā'ī terhadap Alkitab.

Bab ketiga, akan melihat gagasan baru hermeneutika al-Biqā'ī. Kerangka hermeneutika ini akan dilihat melalui munāsabah ayat dan penggunaan Alkitab serta pembelaan al-Biqā'ī. Pada bab ini akan memotret bentuk hermeneutika al-Biqā'ī dengan melihat dari tiga hal tersebut

Bab keempat, berisi aplikasi teori intertekstualitas pada tiga kategori, pertama adalah ayat teologi dalam Q.S. al-Ma'idah [5]: 46, selanjutnya melihat pada ayat hukum yang terdapat dalam QS. Al-Ma'idah [5]: 45. Ayat kisah dalam Q.S. Hūd [11]: 77-83 juga akan digunakan untuk membantu melihat intertekstualitas ditangan al-Biqā'ī dalam *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyah wa al-Suwar*.

Bab kelima, memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah temuan baru atas analisis yang dilakukan dari penelitian ini yang sekaligus jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran adalah memuat rekomendasi penelitian yang selanjutnya dalam bidang serupa dengan penelitian ini ataupun lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data, analisis, pemaparan dan temuan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa pokok kesimpulan. Penggunaan Alkitab dalam menafsirkan ayat tentang teologi, al-Biqā’ī menggunakan karyanya sebagai penguatan akidah dan syari’at Islam. Dalam menafsirkan ayat hukum al-Biqā’ī merujuk pada sumber awal yaitu Taurat namun tetap sesuai dengan hukum yang terdapat di dalam al-Qur’ān. Sedangkan dalam ayat kisah al-Biqā’ī menggunakan Alkitab sebagai penjelas atau merincikan sesuatu yang *mujmal*.

Dalam penggunaan Alkitab sebagai salah satu sumber tafsirnya dapat terlihat jelas bahwa Al-Biqā’ī tampak berhati-hati dan menggunakan kedalaman intelektualnya untuk menafsirkan ayat. Al-Biqā’ī tentu tidak bisa terlepas dari teologi arus utama pada masanya. Dapat dilihat bahwa fungsi Alkitab yang dilakukan oleh al-Biqā’ī adalah *pertama*, sebagai penguatan pemahaman teologi Islam diantaranya keesaan Allah, kedatangan Muhammad dan kenabian Isa. *Kedua*, sebagai penguatan syari’at yang ditetapkan Allah dalam al-Qur’ān. Terakhir adalah sebagai penjelas atau merincikan sesuatu yang masih *mujmal*.

Secara garis besar dan keseluruhan hermeneutika baru yang ditawarkan oleh al-Biqā’ī dalam kitab tafsirnya *Nazm Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa Suwar* yaitu Alkitab dihadirkan tidak untuk menundukkan al-Qur’ān tetapi digunakan untuk pelengkap atau sebagai alat yang turut menyajikan al-Qur’ān kepada umat

manusia. Al-Biqā’ī tetap mengutamakan dan menampakkan bahwa al-Qur’ān selalu menjadi *parameter of truth*. Dengan ini yang dilakukan oleh al-Biqā’ī dalam tafsirnya dapat dinilai sebagai tindakan yang tidak menyimpang dari ketetapan atau syari’at Tuhan karena diperbolehkan bahkan dianjurkan.

B. Saran

Penelitian ini secara khusus membahas tentang bentuk interaksi Ibrāhim bin Umar al-Biqā’ī dalam kitab tafsirnya dengan Alkitab menggunakan kacamata intertekstualitas Julia Kristeva. Penggunaan Alkitab dalam sebuah karya tafsir tentu masih sangat banyak begitu pula dengan intertekstualitas dapat digunakan sebagai pisau analisis pada karya sastra yang lainnya. Jika dilihat pada penelitian ini hanya berfokus pada tiga kategorisasi ayat yang mungkin bisa merepresentasikan bentuk intertekstualitas yang digunakan al-Biqā’ī.

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai penggunaan Alkitab akan terus mendapatkan tempat dikalangan sarjanawan. Berangkat dari kesadaran tersebut penulis menyarankan kepada sarjanawan studi Qur’ān untuk menganalisis lebih banyak lagi karya tafsir lainnya yang menggunakan pengutipan Alkitab. Seperti karya Ibnu Barjan, al-Harali dan lain sebagainya. Pisau analisis yang digunakan masih sangat banyak selain menggunakan intertekstualitas. Dapat dilakukan penelitian lebih mendalam tentang pengutipan al-Biqā’ī menggunakan kacamata intertekstualitas namun objek kajian atau jumlah ayat yang diteliti lebih banyak dan kompleks. Dengan demikian diharapkan dapat tampak lebih jelas apa

yang sebenarnya dilakukan oleh al-Biqā'ī terhadap Alkitab dan bagaimana bentuk interaksinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, And Ahmad Saddad, ‘*Munâsabah Between Chapters On Qur'an In The Al-Biqâ'i Perspective*’, Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir, 5.2 (2020)
- Adang, Camilla, *Muslim Writers On Judaism And The Hebrew Bibel: From Ibn Rabban To Ibn Hazm* (Brill, 1996)
- Akbar, Padil Penafsiran Ayat-Ayat Kisas Perspektif Ibnu Katsir dan Fazlur Rahman, *Tesis Progtam Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Universitas PTIQ Jakarta (2024), 1.
- Adolphe Haberer, ‘*Intertextuality In Theory And Practice*’, Literatûra, 49.5 (2007)
- Alfaro Maria Jesus Martinez, *Intertextuality: Origins And Development Of The Concept*, Atlantis 18. No ½ (1996)
- Allen, Graham *Intertextuality* (Taylor & Francis Group, 2006), 1.
- al-Suyuthi Jalaludin, *Lubāb Al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* (Maktabah al-Riyadh, t.th)
- Arif Firdausi And Dina Dwi Indah Sari, “*Konsep Munasabah QS. Al-Baqarah Ayat 237-240 Dalam Kitab Tafsir Nazm Ad-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa A-Suwar*” *Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 3 No. 2 (2019)
- Asiah Siti, *Bibel Sebagai Sumber Tafsir Dalam Al-Qur'an: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas Terhadap Q.S Al-Baqarah)*, (Tesis; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Bakhtin, M.M. *The Dialogic Imagination*, (University Of Texas Press, 1984)
- Bahreisy Salim, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987, 304
- Burhān al-Dīn Abī Al-Ḥasan Ibrāhīm Bin 'Umar Al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, Juz I.

Casewit, Faris, *Harmonizing Discursive Worlds: The Life and Time of Abu Al-Hasan Al-Harrali* (D. 638/1241) (Harvard University, 2019)

Conermann, Stephan (ed.), *Muslim-Jewish Relations in the Middle Islamic Period: Jews in the Ayyubid and Mamluk Sultanates (1171-1517)*, Mamluk Studies, volume 16, Muslim-Jewish Relations in the Middle Islamic Period (Conference), Göttingen (V&R unipress : Bonn University Press, 2017)

—, *Muslim-Jewish Relations in the Middle Islamic Period: Jews in the Ayyubid and Mamluk Sultanates (1171-1517)*, Mamluk Studies, volume 16 (V&R unipress Bonn University Press, 2017)

Chekovicj, Timurlenk, And Elena Trencavska Chekovicj, ‘Jesus And Monotheism, The Similarity And Relations Between Early Judeo-Christian Credence And Islam’, Modern Islamic Studies, 1 (2020)

Commentary On The Christian Scriptures, History Of Christian-Muslim Relations, V. 19 (Brill, 2013).

Dardiri Ahmadi Fthurrohman, *Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir Dalam Understanding The Islamic Scripture:A Study Of Selected Passages From The Qur'an)*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Demiri, Lejla, *Muslim Exegesis Of The Bibel In Medieval Cairo: Najm Al-Din Al-Tufi's* (D. 716/1316)

Dvid Wood, *On Paul Ricoeur Narrative and Interpretation*, 1, 1st edn (Routledge, 1991)

Fairclough Norman, ‘Discourse And Text: Linguistic And Intertextual Analysis Within Discourse Analysis’, *Discourse & Society*, 3.2 (1992),

Fargues Philip, “The Arab Christians of the Middle East: A Demographic

Fikri, M Kamalul ‘Konsep Relasi Lafz Dan Ma‘Nā Dalam Perspektif ‘Abdul Qāhir Al-Jurjānī Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran’, *Suhuf*, 11.2 (2018),

- Goitein,S. D. *A Mediterranean Society: The Jewish Communities of the Arab World as Portrayed in the Documents of the Cairo Geniza* (Berkeley, CA: University
- Goitein,S. D. *Jews and Arabs: A Concise History of their Social and Cultural Relations* (3rd rev. ed.; New York: Schocken Books, 1974);
- Griffith,Sidney Harrison *The Bibel in Arabic: The Scriptures of the 'People of the Book' in the Language of Islam*, Jews, Christians, and Muslims from the Ancient to the Modern World, 2013 (Princeton University Press, 2013).
- Guo, Li Al Biqā'ī's Chronicle: A Fifteenth Century Learned Man's Reflection on His Timee and World, in 'The Historiography of Islamic Egypt (c. 950-1800)', ed. Hugh Kennedy (Leiden: Brill, 2000)
- Haberer, Adolphe, 'Intertextuality In Theory And Practice', *Literatūra*, 49.5 (2007),
Doi:10.15388/Litera.2007.5.7934
- Hava Lazarus-Yafeh, *Intertwined Worlds : Medieval Islam And Bibel Criticism* (Princeton, N.J. : Princeton University Press, 1992)
- Kristeva Julia, Leon S. Roudiez, Thomas Gora, And Alice Jardine, *Desire In Language: A Semiotic Approach To Literature And Art*, European Perspectives (Columbia University Press, 1980)
- Neuwirth, Angelika, Ed., *The Qur'an In Context: Historical And Literary Investigations Into The Qur'anic Milieu, Texts And Studies On The Qur'ān*, 6 (Brill, 2011)
- , 'Two Faces Of The Qur'ān: Qur'ān And Muṣṭafā', *Oral Tradition*, 25.1 (2010),
- Ricoeur Paul, *Time And Narrative*, du Seuil 1985, III vols (The University of Chicago Press, 1988).
- Pulcini, Theodore, *Exegesis As Polemical Discourse : Ibn Hazm On Jewish And Christian Scriptures* (Atlanta, Ga. : Scholars Press, 1998)
- Rasyad Rasyad, 'Nuzum Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayati Wa Al-Shuar (Tinjauan Metode Dan Pendekatan Tafsir)', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 16.2, (2020)

Reynolds Gabriel Said, *A Muslim Theologian In A Sectarian Milieu: 'Abd Al-Jabbār And The Critique Of Christian Origins, Islamic History And Civilization : Studies And Texts*, V. 56 (Brill, 2004).

Rif'ah.Muh. Azka Fazaka, *Alkitab Sebagi Sumber Tafsir: IbrāHim̄ Bin 'Umar Al-Biqā'I Dan Tafsir Perintah Penyembelihan Anak Ibrahim Dalam Q.S. Al-Saffat [37]: 99-113.*(Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

Romadlon ,Arif Firdausi Nur and Dina Duwi Indah Sari, 'Konsep Munasabah QS. Al-Baqarah Ayat 237-240 Dalam Kitab Tafsir Nazhm Ad-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa As-Suwar', *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 3.2 (2019).

Saleh Walid A. 'The Hebrew Bibel In Islam In The Cambridge Companion To The Hebrew Bibel/Old Testament, (New York : Cambridge University Press, 2016)

_____, Dan Kevin Casey, *An Islamic Diatessaron Al Biqais Harmony Of The Four Gospels Dalam Translating The Bibel Into Arabic: Historitical, Text-Critical And Literary Aspects* (Wutzburg: Orient-Institut Beirut, 2012).

_____, 'A Fifteenth-Century Muslim Hebraist: Al-Biqā'i And His Defense Of Using The Bibel To Interpret The Qur'ān', *Speculum*, 83.3 (2008), Pp. 629–54

_____, 'Al-Biqai Seen Through Reuchlin Reflectio On The Islamic Relationship With The Bibel Dalam Medieval Exegesis And Religious Differences: Comentary, Conflict And Community In The Premodern Mediterranean (New York: Fordham Uiniversity Press, 2015).

_____, *In Defense Of The Bibel: A Critical Edition And An Introduction To Al-Biqā'i's Bibel Treatise, Islamic History And Civilization*, Volume 73 (Brill, 2008)

_____, *Sublime In Its Style Exquisite In Its Style, Exquiste In Its Tenderness: The Hebrew Bibel Quotations In Al-Biqā'i'S Qur'an Comentary Dalam Adaptons And Innovations Student On The Interaction Between Jewish And Islamic Thought And Literature From The Early Middle Ages To The Late Twentieth Century* (Paris: Peeters, 2007)

Sinai Nicolai And Angelika Newirth, *The Qur'an In Context: Historical And Literary Investigations Into The Qur'anic Milieu, Ed. By Angelika Neuwirth, Texts And Studies On The Qur'ān*, 6 (Brill, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Stillman,Norman A. ‘The Non-Muslim Communities: The Jewish Community’, in *The Cambridge History Of Egypt (Islamic Egypt, 640-1517)* (Cambridge University Press, 2006), I, p. 638 (pp. 198–210).

Szombathy, Genealogy in Medieval Muslim Societies.,

Timurlenk Chekovikj And Elena Trencevska Chekovikj, ‘*Jesus And Monotheism, The Similarity And Relations Between Early Judeo-Christian Credence And Islam*’, Modern Islamic Studies, 1 (2020)

Tottoli Roberto, ‘Origin And Use Of The Term Isrë”Iliyyët In Muslim Literature’. Brill NV, Leiden, Arabica XLVI (1999)

Trueblood David, *Filsafat Agama*, terj. H. M. Rasjid (Bintang Bulan, 1965),

Wahyuni Sri and Rajokiaman Sinaga, *Hubungan Hukum Taurat Dan Injil*, 2.2 (2022).

Wood Dvid, *On Paul Ricoeur Narrative and Interpretation*, 1, 1st edn (Routledge, 1991)

Zellentin Holger M., *Law Beyond Israel: From the Bibel to the Qur'an*, 1st edn (Oxford University PressOxford, 2022), doi:10.1093/oso/9780199675579.001.0001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA